

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang masuk dalam kawasan Benua Asia. Indonesia dikenal sebagai negara multikultur, dimana banyak sekali ragam suku, ras, budaya, dan agama. Wilayah Indonesia yang begitu luas memungkinkan adanya perbedaan dalam keragaman penduduk serta pemeluk kepercayaan dimana kita sebagai makhluk sosial perlu menghargai dan menghormati perbedaan pendapat, sikap, perilaku atas dasar agama, ideologi, ras, suku, dan jenis kelamin, serta menjunjung tinggi keputusan bersama.¹ Agama yang diakui oleh pemerintah disebutkan ada 6 agama pada masa pemerintahan presiden Abdurrahman Wahid hingga sekarang, yaitu; Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Budha, Hindu, dan Konghucu.²

Suatu hal yang menyangkut agama merupakan suatu hal yang *quddus* (suci). Hal tersebut terlihat pada ajaran yang disucikan oleh para pemeluknya, dan dijadikan sebagai acuan atau pegangan dalam kehidupan. Agama juga sering dipandang sebagai suatu organisasi atau lembaga yang menjalankan tugas untuk mempertahankan masyarakat. Secara fundamental, agama dikatakan sebagai lembaga pemersatu umat.³ Karena, pada dasarnya sudah dijelaskan diatas bahwa apa yang dijalani manusia di dunia berdasarkan atas ajarannya.

Agama pada prinsipnya membawa berbagai macam hal seperti, ketaatan, bertindak baik, bersikap adil, dan ramah terhadap semua insan, dengan kata lain bentuk dari nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam beragama. Terkadang, agama juga dijadikan sebagai alat untuk menyatukan publik dan membenarkan tindak kekerasan terhadap masing-masing kelompok agama. Konflik agama merupakan suatu hal yang lumrah terjadi. Manakala masing-masing pemeluk agama saling mengklaim kebenaran ajaran

¹ Ayu Lusoi M Siburian and Waston Malau, "Tradisi Ritual Bulan Suro Pada Masyarakat Jawa Di Desa Sambirejo Timur Percut Sei Tuan," *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya* 2, no. 1 (2018): 29.

² Santi Aprilia and Murtiningsih, "Eksistensi Agama Khonghucu Di Indonesia," *JSA* 2, no. 1 (2017): 17.

³ L. Laeyendecker, *Tata, Perubahan, Dan Ketimpangan: Suatu Pengantar Sejarah Sosiologi* (Jakarta: Gramedia Utama Pustaka, 1991), 298.

keagamaannya. Bahkan lebih dari itu, perbedaan dianggap suatu fenomena yang menyalahi kebenaran.⁴

Perkembangan Islam di Nusantara khususnya pulau Jawa, memiliki keragaman yang unik. Hal tersebut karena proses islamisasi di Jawa tidak lepas oleh faktor akulturasi kebudayaan serta asimilasi. Dengan ini, agama mempunyai peran besar dalam berbagai kepercayaan serta ritual yang ada di masyarakat pada masa Hindu Budha.⁵ Masyarakat Jawa terbiasa hidup dalam lingkungan yang kental akan tradisi dengan berbagai macam warna masyarakat di sekitar dan keyakinan yang diyakininya. Dimana tradisi-tradisi tersebut mempunyai makna, tujuan, dan fungsi yang berbeda, serta berbagai macam ciri khas.

Sejarah Islam mencatat bahwa ada beberapa *firqoh*, aliran, dan gerakan sosial keagamaan yang berbasis Islam yang masing-masing memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri. Misalnya, dari organisasi sosial keagamaan di Indonesia, ada beragam organisasi sosial, seperti: Nahdlatul Ulama (NU), Muhamadiyah, Rifa'iyah, dan lainnya yang tentu memiliki ciri khas tata cara tradisi, serta berbagai macam bentuk kajian kerohaniannya. Ritual yang ada di masyarakat sangatlah beragam, hal itu dilandasi adanya berbagai bentuk keragaman baik secara kultur serta potensi penduduk. Karakter budaya masyarakat Jawa memiliki ciri khas turun-temurun, yang mana berperan sebagai benteng tradisi nenek moyang supaya tidak tercampur dengan tradisi baru yang semakin meluas.⁶

Dalam suatu ormas (organisasi masyarakat) yang dikenal dengan nama Rifa'iyah, memiliki keunikan ritual yang dilaksanakan saat memasuki usia baligh dan akan melangsungkan pernikahan yang disebut “*nesekno* syahadat” (orang Rifa'iyah zaman dahulu). Akan tetapi di zaman sekarang ada perbedaan penyebutan yang dikenal dengan istilah “*tashih* syahadat dan sholat”. *Tashih* syahadat dan sholat, bertujuan untuk mengetahui masalah najis, rukun sholat, kemudian mengucapkan syahadat beserta artinya menggunakan bahasa Jawa. Ritual ini, diselenggarakan di setiap desa sesuai dengan kesepakatan dari para kyai, pengurus, dan masyarakat Rifa'iyah yang sudah masuk usia

⁴ Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi Dan Visi Baru Islam Indonesia* (Jakarta: Pramadina, 1995): 121.

⁵ Andik Wahyun Muqoyyidi, “Dialektika Islam Dan Budaya Lokal Jawa,” *Jurnal Kebudayaan Islam* 11, no. 1 (2013): 4.

⁶ S. Bayu Wahyono, “Kejawen Dan Keislaman : Suatu Pertarungan Identitas,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 5 (2001): 53–54.

baligh, orang dewasa sampai lanjut usia (yang belum *nese Kno* shalat dan syahadat), dan orang dari luar Rifa'iyah yang akan menikah dengan orang Rifa'iyah.⁷

Dalam menganalisis suatu tradisi di masyarakat khususnya di dalam ormas Rifa'iyah, tidaklah lepas dari datangnya Islam ke pulau Jawa. Maka diperlukan adanya pandangan Rifa'iyah bagaimana bentuk Islam Jawa yang telah disyiarkan oleh para leluhurnya. Setelah berbagai pernyataan yang tertuang, membaca serta mengamati uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Islam Jawa Perspektif Rifa'iyah Dalam Ritual “Nese Kno” (Studi Kasus di Dukuh Tambak, Desa Tambahagung Tambakromo Pati)”** dengan fokus penelitian dalam ritual *nese Kno* di dalam ormas Rifa'iyah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan mengupayakan tidak adanya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah yang dikaji. Berkaitan dengan judul yang diteliti yaitu **“Islam Jawa Perspektif Rifa'iyah Dalam Ritual “Nese Kno” (Studi Kasus di Dukuh Tambak, Desa Tambahagung Tambakromo Pati)”** menjelaskan bahwa didalam sebuah organisasi masyarakat bernama Rifa'iyah yang mana terdapat sebuah ritual (*tashih* shalat dan syahadat/ *nese Kno*) di dukuh Tambak, desa Tambahagung Tambakromo yang dipelopori oleh Syekh Ahmad Rifa'i. Ritual *nese Kno* rutin dilaksanakan te hingga zaman ini, tentulah tidak terlepas dari campur tangan para leluhur Rifa'iyah yang telah berjuang untuk terus melestarikan ajaran untuk penerus generasinya. Maka, fokus penelitian ini yaitu mengenai ritual *nese Kno* didalam ormas Rifa'iyah yang dilaksanakan di setiap desa dengan kebijakan yang berbeda-beda dalam proses penyelenggaraannya, dimana diikuti oleh pemuda-pemudi Rifa'iyah yang sudah baligh, orang dewasa sampai lanjut usia yang belum mengikuti, serta orang dari luar Rifa'iyah akan melangsungkan pernikahan dengan orang Rifa'iyah.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

⁷ Hasil wawancara dengan informan 3, selaku anggota Rifa'iyah di Dukuh Tambak, Desa Tambahagung, pada tanggal 6 Februari 2022.

1. Bagaimana ajaran agama Islam di Rifa'iyah?
2. Bagaimana praktik keagamaan perspektif organisasi keagamaan Rifa'iyah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ajaran agama Islam di kalangan Rifa'iyah.
2. Untuk mengetahui bagaimana praktik keagamaan perspektif organisasi keagamaan Rifa'iyah.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:
 - a. Tulisan memberikan kontribusi pada keilmuan Islam perspektif Islam.
 - b. Tulisan menambahkan kebenaran keislaman dalam teori pengetahuan.
 - c. Tulisan memberi manfaat berupa wawasan keilmuan perspektif Islam.
2. Secara Praktis:
 - a. Tulisan bisa berguna bagi peminat keislaman Jawa.
 - b. Tulisan ini bisa memberikan kontribusi bagi lembaga keagamaan.
 - c. Tulisan ini bisa memberikan kontribusi bagi lembaga pemerintahan terkait isu keislaman.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian adalah rangkuman isi penelitian dimana bertujuan untuk mempermudah dalam mempelajari maksud dari penelitian ini. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang gambaran masalah yang melatarbelakangi adanya penelitian serta gambaran isi keseluruhan dari semua bab yang dituangkan penulis di dalam penelitian. Meliputi; latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan terakhir sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul berupa penjelasan mengenai pandangan ormas Rifa'iyah tentang ritual *nesekno* di Dukuh Tambak Desa Tambahagung Tambakromo penelitian terdahulu dan kerangka berfikir yang berkaitan dengan perspektif Rifa'iyah dalam ritual *nesekno*.

BAB III Metode Penelitian

Berisi tentang jenis dan pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam meneliti. Metode penelitian, meliputi; jenis pendekatan, setting penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang hasil dari penelitian yang dilaksanakan, gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian dan analisis data penelitian terhadap ritual *nesekno* di Rifa'iyah Tambak.

BAB V Kesimpulan

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran tentunya yang bermanfaat. Termasuk ke dalam bagian akhir dalam skripsi ini yang meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.